EDUKASI PEMBUATAN DAN REGISTRASI PRODUK HERBAL PANGAN LOKAL SISWA SMA KUPANG

Muhajirin Dean[1], Listyawati Nurina[2], Tadeus A. L. Regaletha[3], Matias Nataniel Kolobani[4], Nurul Fatmawati Pua Upa[5], Cahyani Purnasari[6], Sheren S. N. Lumban Tobing[7], Kenneth T. O. Dalla[8]

[1,2,3,4,5,6,7,8]Universitas Nusa Cendana, Kupang, Indonesia
e-mail: muhajirin.dean@staf.undana.ac.id

Diterima: 05-10-2025 Direvisi : 05-11-2025 Disetujui : 05-12-2025 Diterbitkan : 05-01-2026

Abstrak

Rendahnya tingkat kewirausahaan lulusan sekolah menengah atas di Indonesia, termasuk di SMA Negeri 5 Kupang, menjadi persoalan penting di tengah melimpahnya potensi tanaman herbal dan bahan pangan lokal berbasis kearifan lokal yang belum dimanfaatkan secara optimal. Permasalahan ini diperparah oleh keterbatasan pemahaman siswa mengenai proses produksi yang higienis, standarisasi produk, serta prosedur registrasi dan legalitas usaha. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan kewirausahaan siswa SMA Negeri 5 Kupang melalui pembuatan dan registrasi produk herbal instan, makanan, dan minuman berbasis kearifan lokal. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif yang meliputi sosialisasi potensi tanaman herbal lokal, pelatihan interaktif, praktik langsung, serta pendampingan berkelanjutan. Materi pelatihan mencakup teknik pengolahan bahan lokal yang higienis, prinsip standarisasi dan pengemasan produk, serta pengenalan prosedur registrasi produk pangan dan herbal. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kemampuan siswa dalam aspek produksi, manajemen, dan pemasaran, termasuk pemanfaatan strategi pemasaran digital serta pemahaman legalitas produk. Selain itu, partisipasi, antusiasme, dan kepercayaan diri siswa dalam mengembangkan usaha berbasis kearifan lokal juga meningkat. Kegiatan ini dinilai efektif dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa dan berkontribusi terhadap pengembangan ekonomi lokal secara berkelanjutan.

Kata kunci: Kearifan lokal; Kewirausahaan; Standarisasi produk; Prosedur registrasi; SMAN 5 Kupang.

Abstract

This Community Service Program aims to enhance the entrepreneurial understanding and skills of students at SMA Negeri 5 Kupang through the production and registration of instant herbal products, food, and beverages based on local wisdom. The low level of entrepreneurship among senior high school graduates in Indonesia, including at SMA Negeri 5 Kupang, remains a significant issue despite the abundant potential of herbal plants and local food resources rooted in local wisdom that have not been optimally utilized. This problem is further exacerbated by students' limited understanding of hygienic production processes, product standardization, and official registration and business legality procedures. The program was implemented using an educational and participatory approach, including socialization of local herbal plant potential, interactive training, hands-on practice, and continuous mentoring. Training materials covered hygienic processing techniques for local raw materials, principles of product standardization and packaging, as well as an introduction to food and herbal product / procedures. The results showed an improvement in students' abilities in production, management, and marketing aspects, including the use of digital marketing strategies and a better understanding of product legality. In addition, students' participation, enthusiasm, and self-confidence in developing local wisdom-based business products also increased. Overall, this program was effective in fostering students' entrepreneurial skills and contributes to sustainable local economic development.

***Keywords**: Local wisdom; Entrepreneurship; Product standardization; Registration procedures; SMA Negeri 5.*

PENDAHULUAN

Saat ini tingkat kewirausahaan di Indonesia masih tergolong rendah, yaitu sebesar 3,47%, dengan mayoritas pelaku berada pada rentang usia 25–34 tahun (Kemenko Perekonomian, 2021). Data Kemenko PMK tahun 2021 menunjukkan bahwa dari sekitar 3,7 juta lulusan SMA atau sederajat, hanya 1,9 juta yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, sementara sisanya langsung memasuki dunia kerja. Kondisi ini berdampak pada meningkatnya risiko pengangguran lulusan SMA, yang diperkuat oleh data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2024 yang mencatat sekitar 9% pengangguran terbuka berasal dari lulusan sekolah menengah (Almadhea & Kamalia, 2024).

Kondisi tersebut juga terjadi di Kota Kupang. BPS tahun 2024 mencatat tingkat pengangguran usia produktif di Provinsi Nusa Tenggara Timur sebesar 3,02% (BPS, 2024) dari total penduduk 5.656.039 jiwa atau sekitar 170.812 jiwa, dan jumlah ini terus meningkat. Di sisi lain, Kota Kupang sebagai ibu kota Provinsi Nusa Tenggara Timur memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah, termasuk tanaman obat tradisional dan bahan pangan lokal yang berpotensi dikembangkan menjadi produk herbal instan, makanan, dan minuman berbasis kearifan lokal. Namun, pemanfaatan potensi tersebut masih terbatas, khususnya dalam bentuk produk bernilai tambah yang telah memenuhi standar keamanan pangan dan kesehatan melalui proses registrasi resmi (Kartika et al., 2023).

Pada tingkat sekolah menengah atas (SMA), pemahaman siswa mengenai pemanfaatan bahan lokal sebagai produk herbal instan, makanan, dan minuman masih rendah. Hal ini disebabkan oleh minimnya edukasi terkait potensi kearifan lokal dari sisi kesehatan dan ekonomi (Mawitjere et al., 2024), keterbatasan pengetahuan tentang proses produksi yang higienis, serta kurangnya pemahaman mengenai aspek legalitas produk (Sulaeman & Angelina, 2022). Padahal, penguatan keterampilan kewirausahaan berbasis kearifan lokal pada siswa SMA merupakan faktor penting dalam menciptakan calon wirausaha baru yang kompetitif. Namun, hingga saat ini banyak sekolah belum memiliki program edukasi yang secara sistematis mengajarkan proses produksi herbal instan dan registrasi produk (Noviani et al., 2022). Oleh karena itu, diperlukan intervensi edukatif agar siswa SMA di Kota Kupang memiliki keterampilan kewirausahaan sejak dini.

Berdasarkan analisis situasi tersebut, permasalahan dalam program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini difokuskan pada dua aspek utama, yaitu aspek produksi serta aspek manajemen dan pemasaran. Pada aspek produksi, permasalahan meliputi kurangnya kegiatan rutin di sekolah SMA yang memperkenalkan dan melatih kewirausahaan, rendahnya minat berniaga siswa, serta keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam mengolah bahan lokal menjadi produk yang higienis dan bernilai tambah sesuai standar keamanan pangan dan kesehatan (Riyanto et al., 2021). Selain itu, belum tersedia pelatihan atau bimbingan terkait pemanfaatan sumber daya alam lokal dalam pengembangan produk (Yudha, 2023).

Pada aspek manajemen dan pemasaran, permasalahan yang dihadapi mencakup rendahnya pemahaman siswa mengenai prosedur registrasi produk sesuai regulasi (Novita et al., 2023), minimnya wawasan tentang strategi pemasaran dan branding produk berbasis kearifan lokal (Djuarni, 2023), serta belum adanya pendampingan usaha yang sistematis. Siswa SMA juga cenderung merasa terbebani oleh panjangnya proses perizinan produk lokal.

Berdasarkan permasalahan tersebut, rumusan masalah dalam kegiatan PKM ini adalah: (1) bagaimana meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa SMA di Kota Kupang dalam mengolah bahan lokal menjadi produk herbal instan, makanan, dan minuman yang higienis dan bernilai tambah; (2) bagaimana meningkatkan pemahaman siswa mengenai prosedur registrasi produk sesuai standar keamanan dan kesehatan; serta (3) bagaimana memperkuat kemampuan manajerial dan pemasaran siswa SMA agar produk berbasis kearifan lokal dapat dipasarkan secara lebih luas.

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebelumnya menunjukkan bahwa edukasi dan pelatihan pembuatan produk herbal instan berbasis bahan lokal pada siswa sekolah menengah memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan dan minat kewirausahaan.

Mananda et al. (2025) melaporkan bahwa pelatihan pembuatan jamu herbal instan berbasis kunyit pada siswa SMA mampu meningkatkan pemahaman siswa dalam mengolah bahan herbal lokal menjadi produk siap konsumsi yang memiliki nilai tambah ekonomi. Selain itu, kegiatan tersebut juga mendorong siswa untuk lebih mengenal potensi bahan alam di lingkungan sekitarnya sebagai peluang usaha yang dapat dikembangkan sejak usia sekolah.

Sejalan dengan temuan tersebut, Kristiani et al. (2025) dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada pemberdayaan siswa SMA melalui inovasi minuman jamu dan herbal kekinian berbasis kearifan lokal menunjukkan bahwa pendampingan yang terstruktur tidak hanya meningkatkan pengetahuan siswa tentang produk herbal tradisional, tetapi juga menumbuhkan kesadaran akan pentingnya aspek pengemasan, inovasi produk, dan kesiapan untuk dipasarkan. Hasil pengabdian ini menegaskan bahwa keterlibatan siswa SMA dalam kegiatan edukasi pembuatan produk herbal berbasis kearifan lokal merupakan strategi yang efektif dalam menanamkan jiwa kewirausahaan serta melestarikan pengetahuan lokal secara berkelanjutan.

Program PKM ini memiliki orisinalitas pada pendekatan integratif yang menggabungkan edukasi produksi produk berbasis kearifan lokal dengan pendampingan aspek registrasi, manajemen, dan pemasaran sejak jenjang SMA, sehingga menumbuhkan keterampilan kewirausahaan secara praktis dan aplikatif sejak dini.

Program PKM ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa SMA di Kota Kupang dalam pembuatan produk herbal instan, makanan, dan minuman berbasis kearifan lokal, serta memberikan edukasi mengenai prosedur registrasi produk sesuai standar keamanan dan kesehatan. Selain itu, kegiatan ini bertujuan memperkuat keterampilan manajerial dan pemasaran siswa SMA agar produk yang dihasilkan dapat dipasarkan lebih luas serta mempermudah proses produksi dan perizinan melalui pemanfaatan teknologi informasi.

Program PKM ini juga selaras dengan Indikator Kinerja Utama (IKU) perguruan tinggi dalam meningkatkan keterlibatan dosen dan mahasiswa dalam pengabdian kepada masyarakat, sekaligus mendukung pengembangan ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal dan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Melalui kegiatan ini, diharapkan siswa SMA di Kota Kupang memiliki keterampilan praktis yang membuka peluang ekonomi berkelanjutan di masa depan.

METODE

Metode Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dalam kegiatan edukasi herbal instan berbasis kearifan lokal ini dirancang melalui tahapan yang terstruktur, berurutan, dan saling terintegrasi guna mengatasi keterbatasan pengetahuan, keterampilan, serta kesiapan siswa dalam mengolah dan memanfaatkan potensi herbal lokal. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan tahap sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat sekolah yang melibatkan unsur sekolah, guru, serta peserta didik. Tahap ini bertujuan untuk menyampaikan tujuan, sasaran, dan manfaat program secara komprehensif. Pada kegiatan awal tersebut, peserta diperkenalkan dengan pentingnya pemanfaatan tanaman herbal lokal sebagai sumber pangan dan kesehatan alternatif, sekaligus sebagai peluang pengembangan ekonomi berbasis kearifan lokal dan kondisi lingkungan sekitar. Sosialisasi ini berfungsi membangun pemahaman dasar, meningkatkan kesadaran, serta mendorong keterlibatan aktif siswa selama program berlangsung.

Tahap berikutnya adalah pelaksanaan pelatihan yang menitikberatkan pada demonstrasi dan praktik langsung secara interaktif dengan mengedepankan partisipasi aktif peserta. Siswa memperoleh materi mengenai ragam tanaman herbal lokal, manfaatnya bagi kesehatan, serta teknik pengolahan yang mengacu pada prinsip kebersihan, keamanan, dan mutu produk. Setelah pemaparan materi, peserta dibimbing untuk mempraktikkan secara langsung proses pembuatan produk herbal instan, makanan, dan minuman berbahan baku lokal dengan pendampingan intensif dari tim pelaksana. Model pelatihan ini memungkinkan terjadinya transfer keterampilan secara efektif, sehingga peserta tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam kegiatan praktik.

Sebagai bagian dari upaya difusi IPTEKS dan advokasi, siswa juga diberikan pemahaman terkait aspek legalitas produk, standar mutu, serta tahapan awal proses registrasi produk pangan dan herbal. Materi ini bertujuan menumbuhkan jiwa kewirausahaan sejak dini sekaligus membekali

peserta dengan pengetahuan dasar mengenai kelayakan produk apabila dikembangkan ke arah komersial. Selanjutnya, kegiatan diperkuat melalui pendampingan lanjutan bagi siswa yang masih menghadapi kesulitan dalam memahami maupun menerapkan materi pelatihan, sehingga seluruh peserta memperoleh kesempatan yang setara untuk menguasai keterampilan pengolahan herbal secara optimal. Pada tahap akhir, dilakukan evaluasi melalui diskusi dan pemberian umpan balik dari siswa serta guru untuk menilai efektivitas pelaksanaan program. Hasil evaluasi tersebut digunakan sebagai dasar penyusunan laporan dan rekomendasi tindak lanjut dengan harapan kegiatan PKM ini dapat memberikan dampak berkelanjutan dalam pengembangan edukasi herbal instan berbasis kearifan lokal di lingkungan sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan tema "Edukasi Pembuatan dan Registrasi Herbal Instan, Makanan dan Minuman Berbasis Kearifan Lokal pada Anak SMA di Kota Kupang – NTT" dilaksanakan di SMA Negeri 5 Kota Kupang dengan melibatkan siswa kelas X, XI, dan XII, guru, serta orang tua siswa. Kegiatan berlangsung sejak April hingga Oktober 2025, dengan puncak pelaksanaan pada Mei 2025, dan memperoleh respons yang sangat positif dari seluruh peserta.

Evaluasi hasil kegiatan dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif dengan membandingkan kondisi sebelum kegiatan (baseline) dan sesudah kegiatan (capaian). Penilaian difokuskan pada tiga aspek utama, yaitu aspek produksi, manajemen, dan pemasaran, guna melihat perubahan yang terjadi sebagai dampak dari pelaksanaan PKM.

Aspek Kegiatan	Sebelum Kegiatan (Baseline)	Sesudah Kegiatan (Capaian)	Peningkatan (%)
Pelatihan Pembuatan Produk	80%	85%	5%
Penyediaan Alat dan Bahan	70%	90%	20%
Pengujian dan Standarisasi	60%	80%	20%

Tabel 1. Hasil kegiatam pada aspek produksi

Pada aspek produksi, terjadi peningkatan kemampuan siswa dalam mengolah bahan lokal menjadi produk herbal instan, makanan, dan minuman yang higienis serta bernilai tambah. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa skor pemahaman dan keterampilan pada pelatihan pembuatan produk meningkat dari 80% pada kondisi awal menjadi 85% setelah kegiatan, atau mengalami peningkatan sebesar 5%. Peningkatan ini mencerminkan bertambahnya kemampuan siswa dalam memahami teknik ekstraksi, formulasi, serta proses pembuatan produk herbal instan yang lebih stabil dan memenuhi prinsip keamanan pangan.

Pada aspek penyediaan alat dan bahan, terjadi peningkatan yang lebih signifikan, yaitu dari skor 70% pada baseline menjadi 90% setelah kegiatan, dengan peningkatan sebesar 20%. Hal ini menunjukkan adanya perbaikan sarana dan prasarana pendukung produksi, termasuk tersedianya alat ekstraksi yang lebih sesuai dengan standar keamanan pangan untuk mendukung aktivitas kewirausahaan siswa.

Aspek pengujian dan standarisasi produk juga mengalami peningkatan dari skor 60% menjadi 80% (peningkatan 20%). Sebelum kegiatan, produk yang dihasilkan belum melalui standar kualitas dan keamanan yang memadai. Setelah kegiatan PKM, produk telah melalui evaluasi stabilitas sehingga memiliki nilai tambah dan potensi komersial yang lebih tinggi. Selain itu, selama pelatihan berhasil diidentifikasi beberapa bahan baku lokal potensial, seperti jahe, kunyit, beras kencur, asam jawa, jahe merah, dan serai, yang selanjutnya dikembangkan menjadi produk instan berbasis kearifan lokal.

Hasil pada Aspek Manajemen

Aspek Kegiatan Manajemen	Sebelum Kegiatan (Baseline)	Sesudah Kegiatan (Capaian)	Tingkat Peningkatan
Registrasi & Legalitas	5%	75%	+65%

Usaha			
Pengelolaan Keuangan	25%	80%	+55%
Perencanaan Bisnis (Business Plan)	15%	85%	+70%

Tabel 2. Hasil kegiatam pada aspek manajemen

Pada aspek manajemen, peningkatan capaian terlihat sangat signifikan. Pemahaman siswa mengenai registrasi dan legalitas produk meningkat dari 5% pada kondisi awal menjadi 75% setelah kegiatan, dengan peningkatan sebesar 65%. Melalui edukasi regulasi pangan dan herbal, simulasi prosedur BPOM dan sertifikasi halal, serta pendampingan penyusunan dokumen, siswa telah mampu menyusun draf dokumen registrasi produk yang siap diajukan. Selama kegiatan juga dilakukan uji coba registrasi terhadap tiga produk.

Pada aspek pengelolaan keuangan, terjadi peningkatan dari 25% menjadi 80%, atau meningkat sebesar 55%. Setelah mendapatkan pelatihan manajemen keuangan dasar, siswa mampu melakukan pencatatan transaksi usaha secara lebih sistematis dan akuntabel. Aspek perencanaan bisnis menunjukkan peningkatan tertinggi, yaitu dari 15% menjadi 85% (peningkatan 70%), yang memberikan gambaran lebih jelas bagi siswa mengenai arah pengembangan usaha berbasis kearifan lokal secara berkelanjutan.

Hasil pada Aspek Pemasaran

Parameter Pemasaran	Sebelum Kegiatan (Baseline)	Sesudah Kegiatan (Capaian)	Deskripsi Perubahan
Branding & Kemasan	30%	90% (naik60%)	Peralihan ke kemasan inovatif standar pasar yang ramah lingkungan.
Pemasaran Digital	25%	85% (naik 60%)	Penguasaan strategi media sosial dan operasional *marketplace*.
Produksi Konten	20%	80% (naik 60%)	Kemampuan simulasi pembuatan konten iklan yang efektif.

Tabel 3. Hasil kegiatam pada aspek Pemasaran

Pada aspek pemasaran, peningkatan signifikan terjadi pada seluruh parameter yang dievaluasi. Pemahaman mengenai branding dan kemasan meningkat dari 30% menjadi 90%, atau mengalami peningkatan sebesar 60%. Perubahan ini terlihat dari desain kemasan produk yang sebelumnya bersifat sederhana menjadi lebih inovatif, menarik, sesuai standar pasar, serta ramah lingkungan.

Pemahaman mengenai pemasaran digital juga meningkat dari 25% menjadi 85% (peningkatan 60%), yang ditandai dengan kemampuan siswa memanfaatkan media sosial dan marketplace sebagai sarana promosi produk. Selain itu, kemampuan produksi konten promosi meningkat dari 20% menjadi 80%, yang tercermin dari keterampilan siswa dalam menyusun dan mensimulasikan konten iklan yang lebih komunikatif dan efektif.

Hasil Kualitatif Kegiatan

Secara kualitatif, hasil observasi selama pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa siswa semakin aktif dan antusias dalam mengikuti proses edukasi dan praktik. Siswa terlibat langsung dalam diskusi mengenai potensi tanaman herbal lokal, proses pengolahan yang higienis, serta pentingnya aspek legalitas produk. Antusiasme peserta terlihat jelas terutama pada saat praktik pembuatan produk dan sesi diskusi kewirausahaan.

Tanggapan lisan dari siswa dan pihak sekolah menunjukkan bahwa kegiatan ini memberikan pengalaman baru yang aplikatif dalam pemanfaatan kearifan lokal. Siswa juga menunjukkan peningkatan motivasi dan kepercayaan diri untuk mengembangkan produk herbal instan berbasis bahan lokal sebagai peluang usaha di masa depan. Pihak sekolah menyampaikan apresiasi karena kegiatan ini dinilai relevan dengan kebutuhan siswa dan mendukung pembentukan karakter kewirausahaan sejak dini.

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) di SMA Negeri 5 Kota Kupang memperlihatkan bahwa edukasi pembuatan dan registrasi herbal instan berbasis kearifan lokal mampu memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kapasitas siswa, baik dari sisi teknis maupun penguatan pola pikir kewirausahaan. Hasil ini selaras dengan berbagai temuan pengabdian dan penelitian terdahulu yang menekankan bahwa pemanfaatan potensi lokal sebagai

basis pembelajaran merupakan pendekatan yang efektif untuk meningkatkan literasi, keterampilan praktis, serta kesiapan berwirausaha pada peserta didik.

PEMBAHASAN

Pada aspek produksi, meningkatnya kemampuan siswa dalam mengolah bahan herbal lokal menjadi produk instan yang lebih higienis dan bernilai tambah menunjukkan bahwa proses pembelajaran berlangsung secara aplikatif. Keterlibatan siswa secara langsung dalam tahapan produksi, mulai dari pemilihan bahan hingga proses pengolahan, memungkinkan terjadinya transfer keterampilan yang lebih mendalam. Temuan ini sejalan dengan berbagai pengabdian masyarakat di bidang pengolahan pangan dan herbal yang menyimpulkan bahwa pendekatan berbasis praktik mampu meningkatkan pemahaman teknis peserta secara lebih efektif dibandingkan pembelajaran yang bersifat teoritis. Selain itu, penerapan pengujian dan standarisasi produk mencerminkan adanya upaya untuk menjembatani praktik tradisional dengan tuntutan mutu dan keamanan pangan modern, sebagaimana banyak dilaporkan dalam program pengembangan produk herbal berbasis lokal.

Dari sisi manajemen, peningkatan pemahaman siswa terhadap aspek registrasi dan legalitas produk menunjukkan bahwa kegiatan PKM ini berhasil mengisi celah pengetahuan yang selama ini kurang tersentuh dalam pembelajaran formal. Berbagai penelitian pengembangan usaha berbasis produk lokal mengungkapkan bahwa keterbatasan pemahaman terhadap regulasi sering menjadi hambatan utama dalam pengembangan usaha. Melalui edukasi regulasi pangan, simulasi prosedur perizinan, dan pendampingan penyusunan dokumen, siswa mulai menyadari bahwa kualitas produk perlu diimbangi dengan kepatuhan terhadap aturan yang berlaku agar dapat bersaing dan berkelanjutan. Secara kritis, hasil ini menegaskan pentingnya pengenalan aspek legalitas sejak dini dalam membentuk pola pikir kewirausahaan yang lebih matang.

Peningkatan kemampuan dalam pengelolaan keuangan dan perencanaan bisnis juga mencerminkan perubahan cara pandang siswa terhadap kegiatan usaha. Siswa tidak lagi memandang produksi sebagai tujuan akhir, melainkan mulai memahami pentingnya perencanaan, pencatatan keuangan, dan pengelolaan usaha secara sistematis. Hal ini sejalan dengan literatur kewirausahaan pendidikan yang menyatakan bahwa penguasaan manajemen dasar merupakan fondasi penting bagi keberlangsungan usaha. Tingginya peningkatan pada aspek perencanaan bisnis menunjukkan bahwa siswa mulai memiliki gambaran yang lebih jelas mengenai arah pengembangan usaha berbasis kearifan lokal dalam jangka panjang.

Pada aspek pemasaran, peningkatan pemahaman terkait branding, kemasan, dan pemasaran digital menunjukkan kemampuan siswa dalam menyesuaikan diri dengan dinamika pasar saat ini. Perubahan desain kemasan yang lebih menarik dan ramah lingkungan, serta pemanfaatan media sosial dan marketplace sebagai sarana promosi, mencerminkan upaya integrasi antara nilai tradisional dan pendekatan pemasaran modern. Temuan ini sejalan dengan berbagai kajian terkini yang menegaskan bahwa strategi pemasaran digital memegang peranan penting dalam meningkatkan daya saing produk lokal. Namun demikian, keberlanjutan kemampuan ini masih memerlukan pendampingan lanjutan agar keterampilan pemasaran yang diperoleh tidak berhenti pada tahap simulasi semata.

Secara kualitatif, meningkatnya partisipasi aktif, antusiasme, dan kepercayaan diri siswa selama kegiatan berlangsung memperkuat hasil evaluasi kuantitatif. Keterlibatan siswa dalam diskusi dan praktik menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif yang diterapkan mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih bermakna. Temuan ini sejalan dengan konsep pendidikan berbasis komunitas yang menempatkan peserta didik sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran. Dukungan dari pihak sekolah dan orang tua turut menjadi faktor pendukung yang, sebagaimana dilaporkan dalam berbagai literatur pengabdian masyarakat, berperan penting dalam menjaga keberlanjutan dampak program.

Secara keseluruhan, hasil pembahasan menunjukkan bahwa kegiatan PKM ini memiliki keterkaitan yang kuat dengan temuan penelitian dan pengabdian terdahulu serta relevan dengan perkembangan literatur terkini mengenai edukasi berbasis kearifan lokal, literasi herbal, dan kewirausahaan siswa. Meskipun capaian yang diperoleh masih berada pada tahap awal, kegiatan ini telah meletakkan dasar yang penting bagi pengembangan keterampilan, pembentukan pola pikir kewirausahaan, dan pemanfaatan potensi lokal secara berkelanjutan. Oleh karena itu, keberlanjutan

program melalui pendampingan lanjutan dan evaluasi jangka panjang menjadi langkah strategis untuk memastikan dampak sosial dan ekonomi yang lebih luas di masa mendatang.



SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) berupa edukasi pembuatan dan registrasi herbal instan, makanan, dan minuman berbasis kearifan lokal di SMA Negeri 5 Kota Kupang terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan pola

pikir kewirausahaan siswa. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa pada aspek produksi, manajemen, dan pemasaran, yang tercermin dari meningkatnya pemahaman mengenai pengolahan bahan lokal secara higienis, standarisasi produk, pengelolaan usaha, serta strategi pemasaran dan legalitas produk. Secara kualitatif, kegiatan ini juga mampu meningkatkan partisipasi aktif, antusiasme, dan kepercayaan diri siswa dalam memanfaatkan potensi lokal sebagai peluang usaha. Temuan ini menegaskan bahwa pendekatan edukatif yang integratif, berbasis praktik, dan berlandaskan kearifan lokal efektif dalam menumbuhkan keterampilan kewirausahaan sejak jenjang SMA serta berpotensi mendukung pengembangan ekonomi lokal secara berkelanjutan apabila dilanjutkan dengan pendampingan yang berkesinambungan.

SARAN

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menitikberatkan perhatian pada penguatan metode evaluasi dengan melibatkan responden yang lebih banyak dan memiliki latar belakang yang beragam, sehingga hasil penelitian dapat memiliki tingkat generalisasi yang lebih baik. Selain itu, kajian lanjutan perlu mengkaji secara mendalam efektivitas masing-masing tahapan kegiatan edukasi, mulai dari aspek produksi, pengelolaan, hingga pemasaran, guna mengetahui komponen program yang memberikan kontribusi paling signifikan terhadap peningkatan kompetensi siswa. Penelitian berikutnya juga penting untuk menelaah kesiapan siswa dalam menerapkan keterampilan yang telah diperoleh ke dalam kegiatan usaha secara nyata, termasuk keberlanjutan dan konsistensi praktik produksi serta pemasaran setelah program berakhir. Di sisi lain, penelitian pengembangan dapat diarahkan pada penyempurnaan model pendampingan berbasis kearifan lokal agar lebih sesuai dengan karakteristik siswa sekolah menengah atas dan dinamika lingkungan sekolah, sehingga dampak keberlanjutan program dapat diukur secara lebih menyeluruh dan sistematis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) Universitas Nusa Cendana melalui Perjanjian Penugasan Dalam Rangka Pelaksanaan Pengabdian Kompetitif Tahun Anggaran 2025 Nomor: 220/UN15.22/PL/2025 Tanggal 26 Maret 2025.

DAFTAR PUSTAKA

Almadhea, D. R., & Kamalia, P. U. (2024). Pengaruh pendidikan kewirausahaan, sikap kewirausahaan, dan motivasi terhadap minat berwirausaha peserta didik. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, *19*(1). Diunduh dari https://onlinejournal.unja.ac.id/paradigma/article/view/35821

Badan Pusat Statistik. (2024). *Tingkat pengangguran terbuka (TPT) Nusa Tenggara Timur sebesar 3,02 persen*. Kupang: Badan Pusat Statistik Kota Kupang. Diunduh dari https://kupangkota.bps.go.id

Djuarni, W. (2023). Strategi produk berbasis kearifan lokal. *Jurnal Riset Inspirasi Manajemen dan Kewirausahaan*, *7*(1). http://dx.doi.org/10.35130/jrimk.v7i1.394

Kamaruddin, H. S., Sabandar, C. W., Tulak, G. T., Marwan, M., Amira, A., Salwan, M. M., Amalia, V., & Magfirah, M. (2024). Pemberdayaan masyarakat melalui edukasi dan pendampingan pembuatan jamu herbal di Desa Popalia Kecamatan Tanggetada. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, *7*(11), 4801–4810. http://dx.doi.org/10.33024/jkpm.v7i11.15290

Kartika, W., Sulistyowati, E., Herlyanti, K., Syukur, M., Nugraheni, B., & Prahasiwi, M. S. (2023). Pembuatan minuman herbal instan dengan bahan jahe, sereh, dan kelor (Jaseke) untuk stamina tubuh. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (DiMas)*, *5*(2). http://dx.doi.org/10.53359/dimas.v5i2.68

Kristiani, E. B. E., Cahyaningrum, D. C., Keliat, N. R., Kasmiyati, S., Priyayi, D. F., Nugroho, R. A., Meitiniarti, V. I., & Krave, A. S. (2022). Pemberdayaan siswa SMA Salatiga untuk melestarikan kearifan lokal melalui inovasi minuman jamu

dan herbal kekinian. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Abdikmas), 3*(1), 56–66.

Mananda, A. B., Setiawan, A. P., Murtianningsih, H., Wardhana, D. I., & Rafiq, M. A. (2025). Pelatihan olahan jamu herbal instan berbasis kunyit pada siswa SMA Muhammadiyah 1 Rambipuji. *J-ABDIMASTEK*, *4*(1), 22–31.

Mawitjere, P. S., Saumana, A. N., Mangar, E. E., Darenoh, F., Tundali, F. F., Dunggio, I., Oktaviani, M., Masambe, N. V., & Duri, R. (2024). Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang kebersihan dan ketahanan pangan di Desa Seretan. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *4*(2), 54. http://dx.doi.org/10.30787/empowerment.v4i2.1474

Noviani, L., Wahida, A., & Umiatsih, S. T. (2022). Strategi implementasi proyek kewirausahaan di SMA Negeri 1 Sumberlawang. *Jurnal Kewirausahaan dan Bisnis, 27*(1). http://dx.doi.org/10.20961/jkb.v27i1.58934

Novita, R., Purwani, S. P. M. E., & Jayantiari, I. G. A. M. R. (2023). Analisis hukum peredaran obat tradisional: Menjaga keamanan dan keberlanjutan dalam masyarakat. *Jurnal Interpretasi Hukum*, *4*(3), 595–607. http://dx.doi.org/10.55637/juinhum.4.3.8305.595-607

Riyanto, R. A., Eris, F. R., Rusbana, T. B., Pamela, V. Y., Kusumasari, S., Nurtiana, W., et al. (2021). Penyuluhan cara pengolahan pangan yang sehat dan baik kepada warga Desa Sindangsari Kabupaten Serang. *Jurnal Abdi Moestopo, 4*(2), 50–56. http://dx.doi.org/10.32509/abdimoestopo.v4i02.1393

Sulaeman, E., & Angelina, N. P. (2022). Menumbuhkan jiwa kewirausahaan berbasis kearifan lokal melalui pelatihan usaha batik tradisional: Studi kasus Workshop Batik Karawang. *Implementasi Manajemen dan Kewirausahaan, 2*(2), 107–117. http://dx.doi.org/10.38156/imka.v2i2.121

Widagdo, A. K., Rizkiyah, N. F., Ramadhani, A. F., Pangesthi, L. T., Nurfatimah, R. P., Ifadah, R. A., & Patni, P. (2025). Integration of STEM and local wisdom: Development of the herbal STEMpreneur model to enhance 21st-century skills among senior high school students. *TEKNOBUGA: Jurnal Teknologi Busana dan Boga, 13*(2), 134–142. http://dx.doi.org/10.15294/teknobuga.v13i2.32175

Yudha, S. (2023). Pelatihan pembuatan minuman herbal sebagai upaya peningkatan imun tubuh pada warga Desa Mencirim Kota Binjai. *JPM: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2*(3). http://dx.doi.org/10.52434/jpm.v2i3.2806